

PSAK 19 (Aset Tidak Berwujud)

Aset tetap Tak Berwujud

↳ adalah hak, hak istimewa, dan keuntungan kompetitif yang timbul dari pemilikan aset JK. panjang yang timbul dari pemilikan aset jangka panjang yang tidak memiliki substansi fisik (tidak berwujud)

perusahaan harus mencatat aset tak berwujud sebesar biaya perolehannya. Aset tak berwujud dapat dikdemporkan menjadi aset tak berwujud dengan umur terbatas dan tak terbatas

Apabila aset tak berwujud memiliki umur terbatas, maka perusahaan harus mengalokasikan biaya perolehan aset tak berwujud keperiode periode selama umur aset tersebut dengan proses yang sama seperti hal depresiasi.

proses untuk mengalokasikan biaya perolehan aset tak berwujud disebut amortisasi. Biaya perolehan aset tak berwujud yang memiliki umur tak terbatas tidak perlu di amortisasi

Jenis jenis aset tak berwujud :

- Hak paten
- Hak cipta
- Hak Merek (Merek Dagang)
- Franchises dan lisensi
- Goodwill

Amortisasi Aset tak Berwujud

Untuk mencatat amortisasi suatu aset tak berwujud, perusahaan mendebet beban amortisasi dan mengkredit aset tak berwujud yang bersangkutan (berbeda dgn depresiasi, disini biasanya tidak digunakan akun kontra seperti misalnya akun akumulasi Amortisasi).

Pada umumnya, aset tak berwujud diamortisasi dgn menggunakan metode garis lurus, sebagai contoh, masa berlaku sesuai dengan peraturan yang berlaku. Di banyak negara untuk hak paten adalah 20 thn.

Perusahaan bisa mengamortisasi hak paten dalam jk. waktu 20 thn atau selama masa manfaat hak paten, tergantung mana yang lebih pendek.

Contoh:

PT SPW memperoleh hak paten untuk suatu produk dengan biaya perolehan Rp 60.000.000, hak paten tersebut berlaku untuk 8 tahun. Dengan demikian amortisasi hak paten per tahun adalah Rp. 7.500.000, maka PT SPW mencatat amortisasi hak paten dgn jurnal sbb:

Beban Amortisasi - Hak paten	7.500.000 (D)
Hak paten	7.500.000 (K)

Untuk mencatat amortisasi hak paten

Perusahaan menggolongkan beban amortisasi dalam laporan laba rugi sbg beban operasi seperti halnya untuk aset tetap. IFRS mengizinkan perusahaan untuk melakukan revaluasi atas aset tak berwujud kecuali goodwill.

Apabila aset tak berwujud diperoleh dari pembelian, penentuan biaya perolehannya dilakukan sama seperti penentuan biaya perolehan aset tetap.

Biaya perolehan meliputi, harga beli, dan pengeluaran lain sampai aset tersebut siap untuk digunakan.

Namun demikian, ada peraturan khusus yang berlaku bagi setiap aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal, sebagai hasil dari usaha research dan pengembangan yang dimiliki perusahaan.

Goodwill tidak diamortisasi, karena goodwill dipandang mempunyai umur manfaat yang tidak terbatas tetapi nilainya harus dikurangi apabila nilai goodwill menurun. Dari perusahaan melaporkan goodwill di NERACA sbg aktiva tak berwujud.

Pertemuan 12

Aset tetap tak berwujud (praktik)

- 1) What is the meaning of Intangible Assets?
- 2) Menurut PSAK 19, apa saja dua kriteria pengakuan untuk aset tak berwujud?
- 3) PT. Kabat Pama memperoleh sebuah merek seharga Rp. 300jt. diestimasikan merek ini akan menghasilkan arus kas selama 15 tahun kedepan. Merek ini diamortisasi selama 15 tahun metode garis lurus. pada akhir tahun ke-5 PT. Tempo Sinergi membeli merek ini seharga Rp 250jt. Buatlah jurnal untuk mengakui transaksi ini!

Penyelesaian :

- 1) The meaning of Intangible assets is non-monetary assets that can identified without physical form.
- 2) 2 Kriteria pengakuan untuk aset tak berwujud
 - 1) Biaya dapat diukur dengan andal
 - 2) Kemungkinan besar manfaat ekonomis mengalir ketika aset digunakan

- 3) Amortisasi per tahun Rp 20.000.000
Nilai tercatat aset Rp 200.000.000

Jurnalnya :

Kas Kas	Rp. 250.000.000
Akum. Amortisasi	Rp 100.000.000
aset	Rp. 300.000.000
Keuntungan	Rp 50.000.000